

MENGAGAS SIMPUS TANPA CEDERA: ANALISIS KUALITAS INFORMASI KLINIS DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA

Eka Wilda Faida^{1*}, Serlly Frida Drastyana², Achmad Djunawan³, Muhadi⁴

^{1,2,3,4} Stikes Yayasan RS Dr Soetomo Surabaya

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received 21/08/2026 Revised - Accepted 02/09/2026 Keywords: Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS); Clinical Information Quality (CLIQ); Keselamatan Pasien; Puskesmas	Data empiris menunjukkan masih sering terjadi kesalahan, ketidakakuratan, ketidaklengkapan, dan ketidaktepatan waktu pengisian rekam medis pasien berakibat terhadap proses mengidentifikasi pasien mulai dari nama pasien, nomor rekam medis, tanggal lahir, barcode gelang identitas pasien, pemberian obat, tindakan operatif dan pengambilan keputusan serta rencana tindakan lainnya dari tenaga medis. Ketidaktersediaan data dapat mempengaruhi pengobatan yang salah pada pasien, salah dosis, dan salah pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi kualitas SIMPUS pada aspek informativeness, availability, dan usability terhadap Sasaran Keselamatan Pasien Nasional (SKPN) di Puskesmas Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cross-sectional yang dilaksanakan pada Mei–Agustus 2025 di Puskesmas Menur, Pucang Sewu, dan Kebonsari. Sampel penelitian berjumlah 70 tenaga kesehatan pengguna SIMPUS yang diambil menggunakan teknik total sampling, dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert. Hasil penelitian disajikan dengan deskriptif kuantitatif, menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan (90%) dengan masa kerja lebih dari 5 tahun (52,9%). Berdasarkan analisis deskriptif, kualitas SIMPUS dinilai sangat berkualitas dengan skor rata-rata komposit Informativeness sebesar 26,04, Availability sebesar 16,70, dan Usability sebesar 13. Sementara itu, evaluasi terhadap sasaran keselamatan pasien juga berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata komposit sebesar 25,50. Kesimpulannya, penerapan SIMPUS di Puskesmas Kota Surabaya telah memenuhi standar kualitas kerangka Clinical Information Quality (CLIQ) dengan sangat baik serta berjalan selaras dengan optimalisasi keselamatan pasien.
	ABSTRACT <i>Empirical data indicate frequent errors, inaccuracies, incompleteness, and delays in filling outpatient medical records. These issues impact patient identification processes including names, medical record numbers, dates of birth, and patient ID wristband barcodes as well as medication administration, surgical procedures, decision-making, and other medical care planning. Data unavailability can lead to incorrect patient treatment, dosage errors, and medication errors. This study aims to analyze how the quality of the Community Health Center Information System (SIMPUS) specifically regarding informativeness, availability, and usability determines adherence to National Patient Safety Goals (SKPN) at Community Health Centers (Puskesmas) in Surabaya. This is an observational analytic study with a cross-sectional design, conducted from May to August 2025 at the Menur, Pucang Sewu, and Kebonsari Community Health Centers.</i>

The sample consisted of 70 healthcare workers who use SIMPUS, selected via total sampling, with data collected using a Likert-scale questionnaire. Quantitative descriptive results show that the majority of respondents were female (90%) with over five years of work experience (52.9%). Descriptive analysis indicates that SIMPUS quality is rated highly, with average composite scores of 26.04 for Informativeness, 16.70 for Availability, and 13.00 for Usability. Meanwhile, the evaluation of patient safety goals also fell into the "very good" category, with an average composite score of 25.50. In conclusion, the implementation of SIMPUS at Surabaya Community Health Centers meets the quality standards of the Clinical Information Quality (CLIQ) framework exceptionally well and aligns with the optimization of patient safety.

**Corresponding Author: (ekawildafaida@gmail.com)*
